B A B III

PENYAJIAN STUDI

A. Biografi Imam Abu Dawud Dan Imam An-Nasaa'y.

1. Abu Dawud.

Abu Dawud adalah Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishaq bin Amr Al-Ajdi As-Sijistani, seorang imam ahli hadits dan termasuk pengarang kitab Sunan, beliau lahir pada tahun 202 H (817 M.) di Sijistani.

Sejak kecilnya Abu Dawud sudah mencintai ilmu dan para Ulama' bergaul dengan mereka untuk dapat mereguk dan menimba ilmunya.

Belum berusia dewasa beliau sudah mempersiapkan dirinya untuk mengadakan perlawatan, mengelilingi berbagai negeri. Beliau belajar hadits dari para Ulama' yang tidak sedikit jumlahnya, yang dijumpainya di Hijaj, Syam, Mesir, Irak, Jazirah Arab, Sagar, Khurasan dan negeri-negeri lain.

Perlawatan Abu Dawud keberbagai negeri membantu dia untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang hadits, kemudian hadits-hadits yang diperolehnya itu di saring dan hasil penyaringan dituangkan kedalam kitab As-Sunan. Abu Dawud mengunjungi Bandad berkali - kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disana ia mengajarkan hadits dan fiqih kepada para penduduk dengan memakai kitab sunan sebagai pegangannya. Kitab sunan-karyanya itu diperlihatkan kepada tokoh-tokoh ulama' hadits, dengan bangga Imam Ahamad memujinya sebagai kitab yang sangat indah dan baik.

2. Guru dan Murid Imam Abu Dawud.

Para Imam yang menjadi guru Imam Abu Dawud banyak jumlahnya, diantara guru-gurunya yang paling terkemuka adalah Ahmad bin Hambal, Al-Qa'nabi, Abu Amr Ad-Darir, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu'l walid At-Tayalisi dan lain-lain. Sebagian guru ada pula yang menjadi guru Imam Bukhari dan Imam Muslim misalnya : Ahmad bin Hambal, Usman bin Abi Syaibah dan Qutaibah bin Sa'id.

Adapun ulama' yang meriwayatkan hadits dan mengambil ilmunya : Abu Isa At-Tirmisi, Abu Abdur Rahman an Nasa'i, putranya sendiri Abu Bakar bin Abu Dawud, Abu Awanah, Abu Sa'id Al-A'rabi, Abu Ali Al-Lu'lu'i, Abu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id Al-Jal Dawi dan lain-lain.

3. Akhlak dan Sifat Abu Dawud Serta Pujian Para Ulama'kepadanya.

AbuDawud adalah seorang ulama' yang mengamalkan ilmunya dan mencapai derajat tinggi dalam ib dah, ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sucian diri, wara' dan kesalehannya. Ia adalah sosok manusia utama yang patut diteladani prilaku, jiwanya yang tenag dan kepribadiannya. Sifat-sifat Abu Dawud ini telah diungkapkan oleh sebagian ulama' yang menyatakan : Abu Dawud menyerupai A. Ahmad bin Hambal dalam prilakunya, ketenagan jiwa dan kebagusan pandangan serta kepribadiannya. Imam Ahmad dalam sifat-sifat ini menyerupai Waqi', Waqi' menyerupai Sufyan As-Sauri, Sufyan menyerupai Mansur, Mansur menyerupai Ibrahim An-Nakha'i, Ibrahim menyerupai Al-Qamah dan ia menyerupai Ibnu Mas'ud sedangkan Ibnu Mas'ud sendiri menyerupai Nabi Muhammad Saw. Dalam sifat-sifat tersebut, sifat dan kepribadian mulia seperti ini menunjukkan kesempurnaan beragama tingkah laku dan akhlak.

Abu Dawud mempunyai pandangan dan falsafah sendiri dalam cara berpakaian. Salah satu lengan baju lebar namun yang satunya lebih kecil dan smpit, seseorang bertanya tentang kenyentrikan ini ia menjawab. Lengan baju yang lebar ini digunakan untuk membawa kitab-kitab, sedang satunya lagi tidak diperlukan, jadi kalau dibuat lebar sia-sia.

Abu Dawud adalah "bendera islam" dan seorang hafidz yang sempurna, ahli fiqih dan berpengetahuan yang luas terhadap hadits dan illah-illahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia memperoleh penghargaan dan pujian dari para ulama', terutama dari gurunya sendiri Ahmad bin Hambal. Al-Hafidz Musa bin Harun berkata mengenai Abu Dawud "Abu Dawud diciptakan didunia hanya untuk hadits, dan akhirat untuk surga. Aku tidak melihat orang yang lebih utama melebihi dia", Sahal bin Abdullah At- Tistari mengunjungi Abu Dawud. Lalu dikatakan kepada - nya.' Ini adalah Sahal, datang berkunjung kepatuan. Abu Dawud pun menyambutnya dengan hormat dan mempersilahkan duduk, kemudian Sahal berkata :" Wahai Abu Dawud saya ada keperluan kepadamu". Ia bertanya ;" Keperluan apa ? " Ya mau saya utarakan nanti, asalkan engkau berjanji akan memenuhinya sedapat mungkin," j wab Sahal "Ya, aku penuhi maksudmu selama aku mampu ", Tandas Abu Dawud. Lalu Sahal berkata :" Julurkanlah lidahmu yang engkau pergunakan untuk meriwayatkan hadits dari Rasulullah Saw. sehingga aku dapat menciumnya". Abu Dawud pun menjulurkan lidahnya lalu dicium Sahal.

Ketika Abu Dawud menyusun Sunan, Ibrahim-Al-Harbi, seorang ulama' ahli hadits berkata : "Hadits telah dilunakkan oleh Abu Dawud, sebagimana besi telah dilunakkan oleh abu D' Dawud, ungkapan ini adalah kata-kata simbolik dan pe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumpamaan yang menunjukkan atas keutamaan dan keunggulan seseorang seseorang didalam penyusunan hadits. Ia telah mempermudah yang sulit, mendekatkan yang jauh dan memudahkan yang masih rumit dan pelik. (Abu Suhbah, 1994 : 84).

Abu Bakar Al-Hallal, Ahli Hadits yang terkemuka yang bermadhab Hambali, menggambarkan Abu Dawud sebagai berikut Abu Dawud bin Sulaiman bin Al-Asy'as Imam terkemuka pada zamannya, dia telah menggali beber pa ilmu dan mengetahui tempat-tempatnya , dan tidak seorangpun pada masanya yang dapat menandinginya. Abu Bakar bin Al-Asbihani dan Abu Bakar bin Sadaqah senantiasa menyanjung-nyanjung Abu Dawud karena ketinggian derajadnya, dan selalu menyebut-nyebut dengan pujian yang tidak pernah mereka berikan kepada siapapun pada masanya.

4. Madhab Fiqih Imam Abu Dawud.

Syaikh Abu Ishaq Asy-Syairazi dalam Tabaqatul-fuqaha'-nya menggolongkan Abu Dawud kedalam murid-murid Imam Ahmad. Demikian juga Qadi Abu Husain Muhammad bin Al-Qadi Abu Ya'la (wafat 526 H.) dalam Thabaqatul Hanabilahnya. Penilaian ini nampak disebabkan oleh imam Ahmad yang merupakan guru Abu Dawud yang istimewa. Menurut suatu pendapat bahwa Abu Dawud adalah bermadhab Syafi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pendapat yang kuat sekali bahwa Imam Abu Dawud adalah seorang mujahid sebagaimana bisa dilihat pada gaya susunan dan sistimatikanya Sunanya. Terlebih lagi bahwa kemampuan berijtihat - nya merupakan salah satu sifat khas para imam hadits pada masa-masa awal. Adapun Karya-karya Imam Abu Dawud antara lain :

1. Ktab As-Sunan,
2. Kitab Al-Marasil,
3. Kitab Al-Qadar,
4. An-Nasikh wal Mansukh,
5. Fada'ilul A'mal,
6. Kitab Az-Zuhud,
7. Dala'il An-Nubuwah,
8. Ibtida' Al-Wahyu,
9. Ahkbar Al-Khawarij.

Diantara karya-karya tersebut yang paling tinggi nilainya dan dan masih tetap beredar adalah Sunan Abu Dawud.

5. Methode Abu Dawud Dalam Penyusunan Sunannya.

Karya-karya di bidang hadits-kitab-kitab jami' Musnad dan sebagainya, disamping berisi hadits-hadits hukum, juga berhubungan (memuat) hadits-hadis yang berkenaan dengan amal-amal yang terpuji, kisa kisah Nabi, nasihat-nasihat, adab dan tafsir. Cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian berlangsung sampai datang Abu Dawud. Maka Abu Dawud menyusun kitabnya khusus hanya memuat hadits-hadits hukum dan sunnah-sunnah yang menyangkut hukum, ketika selesai menyusun kitabnya, Abu Dawud memperlihatkan kitabnya itu kepada Imam bin Hambal dan Imam bin Hambal memujinya sebagai kitab yang indah dan baik.

Abu Dawud dalam Sunan-nya tidak hanya mencantumkan hadits-hadits shahih semata sebagaimana dilakukn Bukhari dan Muslim, tetapi ia memasukkan ke dalamnya hadits Shahih, hasan dan hadits dla'if yang tidak terlalu lemah dan hadits yang disepakati para imam yang tidak boleh ditinggalkannya. Hadis yang sangat lemah ia jelaskan ke;emahannya.

Cara yang ditempuh dalam kitabnya itu dapat diketahui dari suratnya yang ia kirimkan kepada penduduk Mekah sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan mereka mengenai kitab Sunan-nya. Abu Dawud menulis sebagai berikut :

"Aku mendengar dan menulis hadits Rasulullah Saw sebanyak 500.000 buah, dari jumlah itu saya seleksi menjadi 4.800 hadits yang kemudian saya tuangkan kedalam kitab sunan ini. Dalam kitab tersebut saya himpun hadits-hadits shahih semi shahih dan yang mendekati shaih. Dalam kitab itu sasaya tidak mencantumkan hadits sebuahpun yang te-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah disepakati oleh orang banyak untuk ditinggalkan. Adapun hadits yang tidak diberi penjelasan sedikitpun, maka hadits tersebut bernilai shahih, sedangkan sebagian dari hadits yang shahih ini juga ada yang lebih shahih daripada yang lain. Kami tidak mengetahui sebuah kitab, sesudah Al-Qur'an yang harus dipelajari selain daripada kitab ini empat buah hadits saja dari kitab ini sudah cukup menjadi pegangan bagi keberagamaan tiap orang.

6. Komentar Para Ulamak Mengenai kedudukan Sunan Abu Dawud.

Tidak sedikit ulama' yang memuji kitab sunan ini diantaranya :

6.1. Al-Hafidz Abu Sulaiman Al-Khattabi.

Dalam muqaddimah kitabnya Ma'alimus-Sunan berkata :"Ketahuilah semoga Allah mengasihi kalian, bahwa kitab sunan karya Abu Dawud adalah sebuah kitab mulia yang belum pernah di susun sebuah kitabpun tentang ilmu agama yang setara dengannya. Semua orang menerimanya dengan baik. Karenanya ia menjadi hakim antara para ulama' dan para ahli fiqih yang berlainan madhab. Masing masing mempunyai mata air sendiri, namun dari sunan itulah mereka minum dan kitab itu pula yang menjadi pegangan ulama' Irak, Mesir, Maroko, dan negeri-negeri lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.2. Ibnul A'rabi.

Beliau adalah salah seorang perawi As-Sunan berkata :"Apabila seseorang tidak mempunyai kitab ilmu selain kitabullah dan kitab sunan Abu Dawud, maka tidak memerlukan lagi kitab-kitab yang lain.

6.3. Imam Abu Hamid Al- Ghazali.

Beliau berkata :"Sunan Abu Dawud sudah cukup bagi para mujtahid untuk mengetahui hadits-hadits ahkam". Demikian juga dua imam besar, An-Nawawi dan Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, telah memberikan pujian kepada kitab ini.

An-Nasa'i.

Ia adalah seorang imam ahli hadits Syaikhul islam sebagaimana diungkapkan oleh Az-Zahabi dalam Tazkirahnya-Abu Abdur Rahman Ahmad bin Ali bin Sinan bin Bahr Al-Khurasani Al-Qadi, pengarang kitab sunan dan kitab-kitab berharga lainya, juga beliau adalah seorang ulama' hadits yang jadi ikutan dan ulama' terkemuka melebihi para ulama' yang hidup pada zamannya. Dilahirkan disebuah tempat yang bernama Nasa' pada tahun 215 H.

2.1. Ketelitian Dalam Mengkritik dan Periwayatan.

Imam An-Nasa'i menerima hadits dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah guru hadits terkemuka, diantaranya ialah Qutaibah bin Sa'id. Ia mengunjungi Qutaibah ketika berusia lima belas tahun dan selama empat belas bulan lamanya ia belajar dibawah asuhannya. Guru lainnya adalah Ishaq bin Rahawaih, Al-Haris bin Miskin, Ali bin Khasyram dan Abu Dawud penulis as-Sunan dan Tirmizi penulis Al-Jami'.

Hadits-haditnya diriwayatkan oleh para ulama' yang tidak sedikit jumlahnya. Antara lain Abul Qasim At-Tabarani, pengarang tiga buah Mu'jam, Abu Ja'far At-Tahawi, Al Hasan bin Al-Khadir, As-Suyuti, Muhammad bin Mu'awiyyah bin Al-AhmarAl-Andalusi dan Abu Bakar bin Ahmad As-Sunni.

2.2. Ketelitian dalam membuat kritik dan Meriwayatkan.

Imam An-Nasa'i sangat cermat dalam meneliti para perawi dan telah menetapkan persyaratan ketat dalam menerima hadits-hadits yang diriwayatkan. Al-Hakim Abu Abdullah mengutip pendapat Daraqutni yang menyatakan bahwa: "Abu Abdur Rahman An-Nasa'i adalah ulama' ahli Hadits terkemuka pada masanya". Kitab yang disusunnya dinamai As-Shahih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Ali An-Naisaburi, seorang ahli hadits Khurasan pernah berkata :"Yang meriwayatkan hadits pada kami adalah seorang imam hadits yang telah diakui oleh semua ulama', bernama Abu Abdur-Rahman An-Nasa'i". Lebih lanjut An-Naisaburi mengatakan:"Syarat-syarat yang dipergunakan Nasa'i tentang para perawi adalah lebih kekat dan keras daripada syarat-syarat yang dipergunakan Muslim bin Al-Hajjaj".

Pernyataan-pernyataan diatas meskipun agak berlebihan menunjukkan betapa An-Nasa'i sangat teliti dan hati-hati dalam mengkritik para perawi, mengetahui hadits secara mendalam juga menetapkan persyaratan ketat dalam penerimaan haits-hadits. Adapunkarya-karya Sunan An-Nasa'i adalah :

1. As-Sunanul Kubra,
2. As-Sunanus Sughra,
3. Al-Khasa'is,
4. Fada'ilus Sahabah,
5. Al-Manasikh.

Adapun karya yang paling besar dan bermutu adalah kitab As-Sunan. (Abu Syuhbah, 1994 : 103-106).

Ketika Imam An-Nasa'i selesai menyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitabnya, As-Sunanul Kubra, ia lalu menghadiahkannya kepada Amir Ar-Ramlah. Amir itu bertanya "Apakah isi kitab ini shahih seluruhnya ?" ada yang shahih ada yang hasan dan ada pula yang mirip dengan keduannya", jawabnya :"Kalau demikian kata sang Amir", pisahkan hadits-hadits yang sahih saja."Atas permintaan Amir ini maka Nasa'i berusaha menyeleksinya, memilih yang shahih - shahih saja, kemudian dihimpunya dalam suatu kitab yang dinamakan As-Suananus-Sughra. Dan pada kitab ini disusun menurut sistematika fiqih sebagaimana ktab-kitab sunan yang lain.

Imam An-Nasa'i sangat teliti dalam menyusun kitab Sunanus-Sughra. Karenanya ulama' berkata :"Kedudukan kitab Sunanus-Sughra ini dibaderajat shahih Bukari dan Muslim, karena sedi - kit sekali hadis dla'if yang ada di dalamnya". Oleh karena itu kita dapatkan bahwa hadits-ha - dits sunan sughra yang dikritik oleh Abu Faraj Ibnul Al-Jauzi dan dinilainya sebagai hadits maudlu' sedikit sekali jumlahnya yaitu 10 buah hadits. Penilaian maudlu' pada hadits-hadits tersebut tidak sepenuhnya dapat diterima. As-Suyuti telah menyanggahnya dan mengemukakan pandangan yang berbeda dengannya mengenai sebagian besar hadits yang dikritik itu. Dalam Sunan An-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasa'i terdapat hadits-hadits Shahih, hasan dan dla'if, hanya saja hadits yang dla'if sedikit jumlahnya. Adapun pendapat sebagian ulama' yang menyatakan bahwa isi kitab sunan ini shahih semuanya, adalah suatu anggapan yang terlalu sembrono, tanpa didukung oleh penelitian mendalam. Atau maksud pernyataan itu adalah bahwa sebagian besar isi sunan adalah hadits sahih.

Sunan sughra inilah yang dikategorikan sebagai sebagai sebagai salah satu kitab hadis pokok yang dapat dipercaya dalam pandangan ahli hadits dan para kritikus hadits. Sedangkan sunanul kubra metode yang ditempun Nasa'i dalam penyusunannya adalah tidak meriwayatkan sesuatu hadits yang telah disepakati oleh para ulama kritik hadits untuk ditinggalkan.

Apabila sesuatu hadts yang dinisbahkan kepada imam An-Nasa'i misalnya hadits riwayat Nasa'i, maka hadits yang dimaksud adalah riwayat yang didalam sunanus sughra, bukan sunanul kubra, kecuali yang dilakukan oleh sebagian kecil para penulis. Hal ini seperti telah diterangkan oleh penulis kitab Aunul Ma'bud Syarhusunan Abu Dawud pada pada akhir uraianya :"Ketahuilah, perkataan Al-Munziri dalam Mukhtasarnya dan perkataan Al-Mizzi dalam Al-Atrafnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa'i maka yang di maksudkan adalah riwayatnya dalam sunanul kubra bukan dalam sunanus Sughra yang beredar di hampir seluruh negeri seperti : India, Arabia dan negeri-negeri lain. Adapun kitab sunan An-Nasa ' i antara lain : Syarah, karya Al-Hafidz Jalaluddin As-Suyuti, As-Sindi oleh Syaikh Al- Allamah Abul Hasan Muhammad bin Abdul Hadi Al-Hanafi dan lain-lain.

2.3. Penilaian para ulama' hadits.

Hafidz Khurason, Abu Ali An-Naisaburi berkata :"Al-Imam fil hadits tidak berbantah, Abu Abdir-Rahman An-Nasa'i telah menceritakan kepada kami". Ad-Daraqutni berkata :"Abu Abdir Rahman adalah orang yang didahulukan atas setiap orang yang disebut sebagai ahli dalam ilmu hadits pada masanya". Ibnu Tahir berkata :"Saya berkata pada Saat bin Ali Az-Zanzali tentang seorang rawi, lalu dia mensiqahkan, lalu saya mengatakan An-Nasa'i mendla'ifkannya, dia menjawab :"Hai anakku, sesungguhnya Abu Abdir Rahman mempunyai syarat tentangnya (penilaian rawi-rawi) yang lebih keras d ripada syarat Bukhari dan Muslim".

2.4. Wafatnya.

Keluar dari Mesir pada bulan Dulqa'dah ta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hun 302 H. Wafat di Falestin pada hari senin , tanggal 13 Safar 303 H. (Al-Asqalani, I, 1984 : 32-34).

B. Hadits Tentang Haramnya Uang Hasil Penjualan Anjing Dalam Sunan Abu Dawud dan An-Nasa'i.

Hadits-hadits tentang haramnya uang hasil penjualan anjing dalam sunan Abu Dawud dan An-Nasa'i ada enam hadits, empat hadits dalam sunan Abu Dawud dan dua hadits dalanm sunan An-Nasa'i. Hadits-hadits tersebut antara lain :

1. Dalam Sunan Abu Dawud.

Hadits pertama.

حدثنا قتيبة بن سعيد، ثنا سفيان، عن الزهري، عن
ابي بكر بن عبد الرحمن عن ابي مسعود الانصاري
عن النبي صلى الله عليه وسلم انه نهى عن ثمن الكلب
ومهر البغي وحلوان الكاهن . (ابوداود، جز ٣ .
صحيفة : ٢٧٩)

"(Abu Dawud berkata) :"Telah menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id (berkata), telah menceritakankepada kami Sufyan (berkata) dari Az-Zuhri (berkata), dari Abu Bakar bin Abdur Rahman (berkata), dari Nabi Saw :"Sesungguhnya beliau melarang dari harga (hasil penjualan anjing), hasil pelacuran dan upah tukang tilik (tenung).

Hadits kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ ثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ
عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم
عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَإِنْ جَاءَ يَطْلُبُ ثَمَنَ الْكَلْبِ فَامْلَأْ كَفَّهُ
تُرَابًا - (ابو داود ، جز ٣ ، ص ٢٧٩)

"(Abu Dawud berkata):"Telah menceritakan kepada kami Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah (berkata), telah menceritakan kepada kami, Ubidullah yakni Ibnu Amr (berkata), dari Abdul Karim (berkata), dari Qais bin Habtar (berkata), dari Abdullah bin Abbas berkata, Rasulullah Saw melarang dari harga-harga anjing. Dan apabila ada orang lain datang menuntut harga anjing, maka penuhilah tangannya dengan tanah (jangan diberi)".

Hadits ketiga.

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ ثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَوْنُ بْنُ
أَبِي جُحَيْفَةَ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله
عليه وسلم نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ . (ابو داود ، جز ٣ ، ص ٢٧٩)

"(Abu Dawud berkata) :Telah menceritakan kepada kami Abul Walit At-Tayalisi (berkata) :Telah menceritakan kepada kami, Syu'bah (berkata), telah mengkhabarkan nya kepadaku, Aun bin Abu Juhaifah (berkata) : Sesungguhnya Rasulullah Saw. Melarang dari harga anjing.

Hadits keempat.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي مَعْرُوفُ بْنُ
سُوَيْدٍ الْجُذَامِيُّ أَنَّ عَلِيَّ ابْنَ رَبَاحٍ اللَّخْمِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ
أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم
لَا يَحِلُّ ثَمَنُ الْكَلْبِ وَلَا حُلْوَانُ الْكَاهِنِ وَلَا مَهْرُ الْبَغِيِّ
(ابو داود ، جز ٣ ، ص ٢٧٩)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"(Abu Dawud berkata) : Telah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salih (berkata) : Telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab (berkata) : Telah menceritakan kepadaku, Ma'ruf bin Sa'id Al-Juzami (berkata) sesungguhnya Ali bin Rabah Al-Lakhami telah menceritakan kepadanya, sesungguhnya dia telah mendengar Abu Hurairah berkata : Rasulullah Saw bersabda : tidak halal harga (hasil penjualan) anjing, upah tukang tilik (tenung) dan hasil pelacuran.

2. Dalam Sunan An-Nasa'i.

Hadits ke satu.

حدثنا قتيبة قال حدثنا الليث عن ابن شهاب عن ابي
بكر بن عبد الرحمن بن الحرث بن هشام انه سمع
ابا مسعود عقبة بن عمرو قال نهى رسول الله
صلى الله عليه وسلم عن ثمن الكلب ومهر البغي
وحلوان الكاهن . (النسائي . جز . ٧ . ص : ٣٠٩)

"(An-Nasa'i berkata) : Telah menceritakan kepada Qutaibah bin Sa'id berkata : telah menceritakan kepada kami Al-Lais (berkata) : Dari Ibnu Syihab (berkata) : dari Abu Bakar bin Abdur Rahman bin Al- Haris bin Al-Hisyam berkata : sesungguhnya dia telah mendengar Abu Mas'ud Uqbah bin Amr berkata :Rasulullah Saw melarang dari harga anjing, hasil pelacuran dan upah tukang tilik (tenung)".

Hadits ke dua.

اخبرنا عبد الرحمن بن عبد الله بن عبد الحكم قال
حدثنا سعيد بن عيسى قال انبانا المفضل بن فضالة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم فِي أَشْيَاءَ
حَرَّمَهَا وَثَمَنِ الْكَلْبِ - (النسائي، جز: ٧، ص: ٣٠٩)

"(An-Nasa'i berkata) : Telah mengkhabarkan kepada kami, Abdur Rahman bin Abdillah bin Abdil Hakam mengatakan : Telah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Isa berkata : Telah memberitahukan kepada kami Al-Mufadlal bin Fudallah berkata : Dari Ibnu Juraij berkata : Dari Atha' bin Abi Rabah (berkata) Dari Ibnu Abbas (berkata), Rasulullah Saw bersabda tentang perkara-perkara yang dikharamkan dan harga anjing juga haram".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id